

# The Effectiveness of Guided Inquiry Model and Problem Based Learning(PBL) in Learning to Write Narrative Text in terms of Cognitive Learning Outcomes of Class V Elementary School Students.

Dwi Kurniati Widiastuti<sup>1</sup>, Murtono<sup>2</sup>, Muhammad Kanzunudin<sup>3</sup>

Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus.

e-mail: [dwikurniati1812@gmail.com](mailto:dwikurniati1812@gmail.com)<sup>1</sup>, [murtono@umk.ac.id](mailto:murtono@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [moh.kanzunudin@umk.ac.id](mailto:moh.kanzunudin@umk.ac.id)<sup>3</sup>

## Info Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima: 23 Mei 2021

Revisi: 29 September 2021

Disetujui: 13 Desember 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

### Keyword

Kata Kunci\_1. *Guided Inquiry*,

Kata Kunci\_2 *Problem Based Learning*

Kata Kunci\_3 *Write narrative text*.

## Abstract

The objectives of this research are (1) testing the effectiveness of using guided inquiry models in learning to write narrative text for fifth grade school students on cognitive learning outcomes; (2) testing the effectiveness of using the PBL model in learning to write narrative text for fifth grade elementary school students on cognitive learning outcomes. This type of research design is a Quasi Experiment Design. The results showed a significance value (2-tailed) of  $0.003 < 0.005$ . This means that there are differences in the effectiveness of cognitive learning outcomes between the experimental class treated with the Guided Inquiry learning model, and the control class treated with the Problem Based Learning learning model. The posttest average score of the Guided Inquiry learning model is 83.75, while the average value of the Problem Based Learning learning model is 80.31.

## Pendahuluan

Kompetensi Dasar pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara tertulis dan lisan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; (2) menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual; dan (3) menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia (Permendikbud RI No 21 Tahun 2016).

Ada berbagai macam permasalahan yang melingkupi dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Permasalahan tersebut adalah minat, motivasi peserta didik, minat belajar peserta didik, model, pendekatan, strategi, metode, teknik, materi, dan evaluasi yang digunakan. Semua permasalahan itu menuntut kreatifitas guru. Kompetensi profesional guru sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu permasalahan yang harus mendapat perhatian adalah faktor motivasi. Guru hendaknya mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menulis. Suasana pembelajaran menulis harus menyenangkan Peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi bila guru mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Selanjutnya, setelah peserta didik merasa senang dalam pembelajaran menulis, guru dapat memberikan target hasil belajar berikutnya yang lebih menantang.

Masalah lain yang terjadi pada pembelajaran menulis adalah menulis teks narasi. Keterampilan menulis narasi yang dimiliki oleh peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik masih sering mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi baik narasi sugestif maupun ekspositori. Kurangnya pemberian latihan bagi peserta didik, baik dalam hal pilihan kata, penulisan kalimat, dan penggunaan ejaan perlu mendapatkan perhatian bagi guru. Peserta didik belum mendapat kesempatan mengekspresikan kemampuan menulis dengan menggunakan gaya



belajar yang dimilikinya. Bagaimana guru dapat mengemas materi pelajaran, merancang pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan peserta didik dengan pendekatan kontekstual dan memperhatikan potensi peserta didik masih terabaikan.

Permasalahan yang berkenaan dengan pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif ini penyajiannya dengan memperhatikan dan mempertimbangan perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi ataupun kompetensi yang dimiliki beragam. Dalam penelitian ini dua model pembelajaran yakni model inkuiri dan PBL diaplikasikan pada pembelajaran menulis teks narasi dan hasilnya dibandingkan untuk ditentukan manakah diantara kedua model tersebut yang lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar terhadap hasil belajar kognitif, menguji keefektifan model PBL dalam pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar terhadap hasil belajar kognitif, dan menentukan keefektifan interaksi model inkuiri terbimbing dan model PBL dalam pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar terhadap hasil belajar kognitif.

### **Metode Penelitian**

Teks narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teori tentang teks narasi pada penelitian ini meliputi: pengertian teks narasi, struktur narasi, jenis-jenis narasi, bentuk-bentuk narasi, dan langkah-langkah menulis teks narasi.

Gorys Keraf (2007: 135-136) menerangkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu. Rangkaian waktu ini yang menjadi pembeda antara narasi dan deskripsi. Dengan kata lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam rangkaian waktu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kuncoro (2009: 77) menjelaskan bahwa narasi diartikan sebagai rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan (fiksi). Peristiwa yang dikisahkan dalam karangan narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya, dan terikat oleh kesatuan ruang dan waktu. Sejalan dengan definisi narasi tersebut, Parera (dalam Zulaeha dan Supriyanto, 2013: 182) mengemukakan pengertian narasi yang dimuat dalam *Journal of Primary Education* bahwa narasi adalah karangan atau tulisan yang bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Karangan narasi mengutamakan tahapan-tahapan yang berhubungan dengan waktu.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Akhadiah (dalam Mulyati, 2014: 7.21) menyatakan bahwa karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya suatu peristiwa, waktu terjadinya peristiwa tersebut, suasana dan juru cerita. Dalam Standar Isi Kurikulum (Permendikbud, 2016: 50) dijelaskan bahwa “narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/ peristiwa”. Rangkaian peristiwa dalam cerita disebut alur. Rangkaian peristiwa dalam cerita digerakan dengan hukum sebab akibat. Cerita berkembang dari tahap pengenalan (apa, siapa, dan di mana kejadian terjadi), timbulnya pertentangan, dan penyelesaian/akhir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah suatu bentuk karangan atau wacana yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca merasakan seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Karena, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah perbuatan dalam suatu urutan waktu.

Tahapan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Joyce, 2009: 206-208) sebagai berikut.

1. Tahap pertama, penghadapan masalah. Peserta didik ditunjukkan contoh teks narasi ekspositori tentang peristiwa sejarah. Guru mempertanyakan isi teks narasi tersebut kepada peserta didik. Guru menjelaskan tentang teks narasi, prosedur penulisan teks narasi, dan perbedaannya dengan jenis teks lainnya. Peserta didik diminta untuk menyusun teks narasi berdasarkan peristiwa sejarah yang telah ditentukan.
2. Tahap kedua, pengumpulan data verifikasi. Pada tahap ini peserta didik memverifikasi hakikat objek dan kondisinya, memverifikasi peristiwa dari keadaan permasalahan. Dengan menggunakan tanya apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana peserta didik memverifikasi peristiwa sejarah yang akan dinarasikan. Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan ini.
3. Tahap ketiga, mengumpulkan data eksperimentasi. Pada tahap ini peserta melakukan kegiatan observasi berdasarkan lembar observasi yang berisikan tanya untuk memahami isi peristiwa sejarah yang meliputi kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, siapa saja tokoh yang terlibat atau berperan dalam peristiwa tersebut, bagaimana jalannya peristiwa, sebagai kerangka teks narasi.
4. Tahap keempat, mengolah/memformulasi suatu penjelasan dari proses tanya jawab bimbingan guru. Pada tahap ini peserta didik memformulasikan catatan hasil tanya jawab urutan penulisan kerangka teks narasi untuk diselesaikan menjadi sebuah teks narasi tentang sebuah peristiwa sejarah.
5. Tahap kelima, analisis proses penelitian. Pada tahap ini peserta didik menganalisis strategi penelitian dan mengembangkan yang paling efektif. Tahap ini dapat ditunjukkan dengan kegiatan mengembangkan kerangka karangan menjadi teks narasi dengan bahasa peserta didik sendiri.

Tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model PBL. Tahap pertama, Guru mengorientasikan peserta didik pada masalah. Aktivitas pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis narasi kepada peserta didik.
2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih atau fokus pada konsep teks narasi.
3. Guru menjelaskan konsep dasar teks narasi, ciri-ciri teks narasi, contoh teks narasi meliputi jenisnya, cara menulis teks narasi, dan sumber-sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik sekait dengan teks narasi, Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat fokus terhadap materi pembelajaran.

Tahap kedua, *Defining the Problem*. Aktivitas pembelajaran pada tahap kedua ini guru menyampaikan permasalahan yang berupa cara menulis teks narasi, kemudian peserta didik

melakukan brainstorming melalui: mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap permasalahan sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat. Guru merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah sekait dengan ciri-ciri narasi, tahap-tahap penulisan narasi. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka. Selanjutnya, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah menulis teks narasi.

Tahap ketiga, *Self Learning* Aktifitas pembelajaran pada tahap ini peserta didik melakukan pencarian ke berbagai sumber tentang teks narasi yang dapat memperjelas pemahamannya. Guru mendorong peseta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan penulisan teks narasi, melaksakan eksplorasi teks untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.

Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk saling memperlihatkan hasil tulisan narasi, melakukan pengeditan tulisan, mempresentasikan tulisannya di dalam kelompok. Peserta didik dalam kelompok saling memberi komentar perbaikan.

Tahap kelima adalah penilaian. Sekait dengan penelitian ini keterampilan menulis teks narasi ditinjau dari penilaian aspek kognitif menurut taksonomi Bloom. Rusman,(2017:129) mengemukakan hasil belajar peserta didik merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Desain penelitian ini adalah Quasi Experimental Design atau eksperimen semu. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009:44) desain peneltian eksperimen semu penngendalian variabel tidak bisa dilakukan secara ketat atau secara penuh. Desain Quasi Ekperiment yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pola Nonequivalent Control Group Design. Terdapat dua kelompok yang diberi pretest sebelum dilakukan treatment (perlakuan) dan untuk selanjutnya diberikan posttest setelah dilakukan treatment. Kedua kelompok tersebut diterapkan treatment yang berbeda. Dengan demikian dapat diketahui adanya perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

## Hasil dan Pembahasan (Jika gagasan konseptual cukup Pembahasan)

Narasi ekspositori dan narasi sugesti karya peserta didik di kedua kelas eksperimen. Berikut ini disajikan perolehan nilai rata-rata kedua kelas eksperimen secara keseluruhan atau nilai pos tes kedua kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata keseluruhan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1  
Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen 1 dan 2

No	Kelas/Perlakuan	Nilai Ekspositori	Nilai Sugesti	Rata-Rata

1	Kelas Eksperimen 1 (Inkuiri terbimbing)	81,00	86,50	83,75
2	Kelas Eksperimen 2 (PBL)	75,00	85,63	80,31
	Selisih/perbedaan	6,00	0,87	<b>3,44</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata menulis narasi ekspositori pada kelas inkuiri terbimbing sebesar 81,00 sedangkan pada kelas PBL sebesar 75. Pada nilai narasi ekspositori kelas inkuiri terbimbing lebih unggul 6,00 dari kelas PBL. Hasil berikutnya, adalah nilai rata-rata narasi sugesti pada kelas inkuiri terbimbing sebesar 86,50 sedangkan pada kelas PBL sebesar 85,63. Hal ini berarti kelas inkuiri terbimbing lebih unggul 0,87 dari kelas PBL. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas eksperimen 1 yang mendapat perlakuan model inkuiri terbimbing sebesar 83,75. Perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 yang mendapat perlakuan model PBL adalah sebesar 80,31. Dengan demikian selisih perolehan nilai rata-rata antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebesar 3,4375 atau jika dibulatkan menjadi 3,44. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perlakuan model inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen 1 lebih efektif dibanding perlakuan model PBL di kelas eksperimen 2 dilihat dari hasil belajar menulis narasi.

Selanjutnya disajikan nilai tes awal dan tes akhir dan perolehan nilai tertinggi dan terendah pada tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 2 berikut di bawah ini.

Tabel 2  
Perbandingan Nilai Tes Awal dan Akhir pada Kelas Eksperimen 1 dan 2

Pengujian	Nilai				Rata-Rata			
	Tertinggi		Terendah		Tes Awal		Tes Akhir	
	IT	PBL	IT	PBL	IT	PBL	IT	PBL
Tes Awal	90	85	55	60	71,00	71,88	83,75	80,31
Tes Akhir	95	95	60	70				

Pada tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi tes awal pada kelas inkuiri terbimbing sebesar 90 sedangkan pada kelas PBL sebesar 85. Kelas eksperimen 1 atau model inkuiri terbimbing unggul sebesar 5. Nilai terendah pada tes awal pada kelas inkuiri terbimbing sebesar 55 sedangkan kelas PBL sebesar 60. Nilai terendah di kelas PBL lebih unggul 5 dibanding kelas inkuiri terbimbing. Perolehan nilai tertinggi tes akhir pada kelas inkuiri terbimbing maupun kelas PBL sebesar 95. Perolehan nilai terendah tes akhir pada kelas inkuiri terbimbing sebesar 60 sedangkan pada kelas PBL sebesar 70. Dengan demikian terdapat selisih nilai terendah sebesar 10. Nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen 1 atau inkuiri terbimbing sebesar 71,00 sedangkan pada kelas PBL 71,88. Ini berarti kelas PBL pada tes awal lebih unggul 0,88 dari kelas inkuiri terbimbing. Pada nilai rata-rata tes akhir, kelas inkuiri terbimbing memperoleh nilai 83,31 sedangkan pada kelas PBL sebesar 80,31. Dengan demikian pada tes akhir kelas inkuiri terbimbing unggul 3,44 dari kelas PBL.

Penghitungan uji F atau anova dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows* tentang interaksi antara model inkuiri terbimbing, PBL terhadap kemampuan menulis teks narasi menunjukkan hasil yang signifikan. Kriteria Signifikan Uji F bila nilai signifikan kurang dari 0,05. Hasil uji F disajikan pada tabel 4 berikut di bawah ini.

Tabel 3  
Hasil Uji Anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2547,965	2	1273,983	7,210	,003 <sup>b</sup>
Residual	5123,910	29	176,687		
Total	7671,875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Eksperimen2, Eksperimen1

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa uji anova yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,003. Hasil ini kurang dari batas nilai signifikan yakni 0,05. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji tersebut bermakna bahwa ada interaksi antara model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks narasi.

Uji beda mean atau uji *Independent Sampel T-test* merupakan uji yang berguna untuk menguji perbedaan rata-rata serta efektivitas nilai *Posttests* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada penggunaan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dan *Problem Based Learning*. Berikut merupakan hasil uji *Independent Sampel T-test*.

Tabel 4  
Hasil Uji *Independent Sampel T-test* hasil belajar kognitif pada nilai *Posttest*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Standardized Coefficients	Sig. (2-tailed)	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	110,692	16,714	6,623	,000					

2	Eksperimen1	-,573	,154	-,580	-3,722	,001	-,576	-,569	-,565	,949	1,054
3	Eksperimen2	-,017	,156	-,017	-,107	,916	,114	-,020	-,016	,949	1,054

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil *output* uji T-test pada Model Eksperimen 1 diatas dapat diketahui bahwa signifikansi pada F tes sebesar 1,054 sedangkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.001. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini dikarenakan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,001 <$  dari 1,054. Yang artinya adalah terdapat perbedaan hasil belajar sesudah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen 1.

Hasil *output* uji T-test pada Model Eksperimen 2 diatas dapat diketahui bahwa signifikansi pada F tes sebesar 1,054 sedangkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.916. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini dikarenakan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,0916 <$  dari 1,054. Yang artinya adalah terdapat perbedaan hasil belajar sesudah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen 2.

Uji normalitas dan uji homogenitas data tersebut digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan uji F. Uji F ini digunakan untuk menjawab hipotesis 3 pada penelitian ini yakni mengetahui adanya interaksi antara model inkuiri terbimbing dan Model PBL terhadap kemampuan menulis teks narasi. Kriteria Signifikan Uji F, Bilai Nilai signifikan kurang dari 0,05. Berikut dipaparkan ringkasan hasil uji Anova (F) Dua Jalur pada Tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 5  
Ringkasan Uji Anova  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
Regression	2547,965	2	1273,983	7,210	,003 <sup>b</sup>
Residual	5123,910	29	176,687		
Total	7671,875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Eksperimen2, Eksperimen1

Hasil pengujian tersebut untuk menjawab hipotesis 3 dalam penelitian ini, yakni: Tidak ada interaksi antara model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks narasi.

Hasil pengujian Anova diperoleh F hitung 7,210 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Hasil nilai signifikan tersebut dibawah 0,05. Simpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti ada interaksi antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model PBL terhadap kemampuan menulis teks narasi.

## PEMBAHASAN

Hasil nilai *mean* atau rata-rata kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang mendapat perlakuan model inkuiri terbimbing dan kelas eksperimen 2 yang mendapat perlakuan model PBL dan terlihat ada perbedaan. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi peserta didik yang diajar dengan model inkuiri terbimbing lebih besar dari pada dengan model PBL yakni  $83,75 >$   $80,31$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model inkuiri terbimbing efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks narasi bagi peserta didik sekolah dasar kelas

V.

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian dilakukan oleh Iman (2018) mengenai perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran menulis narasi bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri I Kadugede. Hasil penelitian Iman (2018) menunjukkan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan model Inkuiri Terbimbing, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan Model Inkuiri Terbimbing, Model *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Perbedaan hasil penelitian Iman (2018) dengan penelitian ini dapat dilihat atau dicermati dari beberapa sisi, yakni dari sisi guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Kondisi yang menyebabkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dari pada Model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran menulis narasi pada penelitian sebelumnya tampak pada pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang ditemukan pada penelitian terdahulu sebagai berikut.

- 1) Guru dengan menggunakan contoh-contoh teks narasi disesuaikan dengan keterampilan berbahasa peserta didik seusia SMP. Apalagi didukung dengan pelaksanaan program literasi di sekolah yang telah berjalan dengan baik, sehingga peserta didik mampu dan berhasil mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif;
- 2) Guru mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya dan mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri;
- 3) Bantuan belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang berupa arahan dan sajian contoh-contoh berbagai penggalan paragraf dari teks narasi mendorong peserta didik untuk mengungkap tema, isi karangan, alur teks narasi yang merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik sebagai bagian dari proses belajarnya mendapat respon positif dari peserta didik.
- 4) Guru benar-benar memberikan ruang bagi peserta didik melalui diskusi dan dialog yang efektif serta bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, serta pengintegrasian pengetahuan dan keterampilan, dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan. Dengan demikian peserta didik mengalami proses belajar menulis teks narasi yang bermakna bagi dirinya.

Adapun hal-hal yang tampak pada saat pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada penelitian terdahulu sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Hal ini terjadi karena pada tahap kegiatan pencarian dan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peserta didik membutuhkan waktu yang lama. Padahal jika guru memberikan langsung informasi yang dibutuhkan lebih cepat. Namun apabila guru memberi informasi langsung akan menyebabkan model pembelajaran inkuiri yang dilaksanakannya menjadi tidak berfungsi dengan baik. Perlu kesabaran guru untuk menahan diri dari memberi tahu secara langsung.
- 2) Terjadi kehilangan arah dalam mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh peserta didik. Artinya peserta didik justru mengumpulkan informasi yang tidak relevan dan tidak begitu



penting sekait dengan teks narasi. Guru sedikit kendor dalam melakukan perannya sebagai fasilitator pembelajaran.

- 3) Terjadi penurunan motivasi belajar pada sebagian besar diri peserta didik Hal ini disebabkan karena upaya dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik dan kelompoknya ternyata membuahkan hasil yang salah, keliru, kurang lengkap, atau kurang bagus. Peserta didik kurang merasa puas dengan hasil kerjanya.
- 4) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kelompoknya, yang luput dari perhatian guru sehingga mereka kurang dapat besinergi dengan anggota kelompoknya dalam mengambil peranan yang sesuai dengan kemampuannya.

Sekait dengan hasil penilitan ini, yakni Model Inkuiri Terbimbing lebih efektif dari pada Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks narasi bagi peserta didik kelas V sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Aktivitas pembelajaran di kelas eksperimen diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru berhasil membimbing peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan konsep diri. Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, dan terbuka.
- 2) Situasi proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat membantu peserta didik untuk menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- 3) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan individu melalui tanya bimbingan untuk mencapai pemahaman tentang teks narasi, cara memproduksi teks narasi ekspositori dan narasi sugestif.
- 4) Pembelajaran dan bimbingan yang disajikan oleh guru berhasil memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik kepada peserta didik dan dapat memberikan waktu secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Adapun yang terjadi pada proses pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas kontrol : (1) kekurangan alokasi waktu, sehingga pembelajaran terpotong, (2) peserta didik dan guru belum terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, (3) Motivasi belajar peserta didik belum tampak sepenuhnya, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian terdahulu oleh Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari (2014) tentang pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik (*Problem Based Learning*) sesuai kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 2 Amlapura, bahwa kendala-kendala yang dialami guru adalah ketidaksesuaian antara waktu dengan cakupan materi pembelajaran, serta contoh yang disajikan dalam buku pegangan peserta didik tidak kontekstual. Berdasarkan uraian di atas dapat dijadikan alasan terjadinya perbedaan hasil penelitian Iman (2018) dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan Model Inkuiri Terbimbing lebih efektif dibanding Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi. Keefektifan model Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini sejalan dengan hasil penelitian ditemukan di dalam *Jurnal Madah*, Volume 7, Nomor 1 yang berjudul Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bengkalis oleh Baharudin (2016) bahwa hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode inkuiri terhadap siswa kelas X SMAN 1 Bengkalis setiap siklusnya mengalami peningkatan. Ketuntasan individu dan klasikal pada siklus I (81%), siklus II (88%). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil

belajar, motivasi, dan aktivitas belajar pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pada siswa kelas X SMAN 1 Bengkalis. Selain sejalan dengan hasil penelitian Baharudin, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Prastiwi (2018) tentang *The Effectiveness of Guided Inquiry with Mind Mapping to Improve Science Process Skills and Learning Motivation* (Efektivitas Inkuiri Terbimbing dengan Pemetaan Pikiran untuk Meningkatkan Sain Keterampilan Proses dan Motivasi Belajar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing dengan efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi keempat siswa kelas SDN Krobokan. Ada perbedaan keterampilan sains yang signifikan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5%. Itu perolehan kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain 0,47 pada medium kategori dan kelas kontrol 0,27 dalam kategori rendah. Model pertanyaan terpandu atau bimbingan dengan pemetaan pikiran juga efektif dalam motivasi belajar peserta didik.

Sekait dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan keefektifan penggunaan model inkuiri terbimbing menurut dalam pembelajaran menulis teks narasi bagi peserta didik kelas V sekolah dasar sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010:196) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan bimbingan dari guru. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran melalui proses penyelidikan di lapangan, meningkatkan komunikasi dan kerjasama peserta didik dalam kelompok belajar dalam mendiskusikan tugas belajar, memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui penyelidikan dan pengamatan di lapangan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Adanya perbedaan keefektifan antara model inkuiri terbimbing dan PBL dalam pembelajaran menulis teks narasi ini senada dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (2009) bahwa tiap model atau metode pembelajaran memiliki efek yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik. Jika model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak memiliki efek terhadap hasil pembelajaran berarti model atau metode apapun yang digunakan dalam pembelajaran maka prestasi belajar peserta didik sama. Sekait dengan hasil penelitian ini, antara model inkuiri terbimbing dan model PBL memberi efek yang berbeda pada peserta didik ditinjau dari hasil belajar kognitif. Jika model inkuiri terbimbing dan model PBL tidak memiliki efek terhadap hasil belajar, maka akan diperoleh hasil belajar atau nilai kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada kedua kelas eksperimen tersebut sama. Adanya efek yang berbeda dari kedua model tersebut dalam pembelajaran menulis karangan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis karangan, akan berbeda pula keefektifan pembelajarannya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Model Inkuiri Terbimbing efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar, terbukti adanya peningkatan nilai rata-rata dari 71,00 pada pretes, meningkat menjadi 83,75 pada postes atau terjadi peningkatan sebesar 12,75.
- 2) Model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar, terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 71,88 pada pretes menjadi 80,31 pada postes atau terjadi peningkatan sebesar 8,43.
- 3) Model Inkuiri Terbimbing lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar dari pada model *Problem Based Learning*, terbukti dengan perolehan nilai rata-rata postes peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing sebesar 80,31. Adapun nilai rata-rata postes peserta

didik dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 83.75. Dengan demikian perolehan nilai rata-rata postes oleh peserta didik pada pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing lebih tinggi 3,44 dari penerapan model *Problem Based Learning*.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus.2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdullah, Sani Ridwan. 2014.*Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alwi, Hasan, at al.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, Dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwasilah. A Chaedar dan Senny Suzanna. 2013. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku.
- Sobur,Alex.2004. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya.
- Anderson, Lorin W dan Krathwohl, David R.2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Anam Khoirul.2015.*Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bilgin, M. 2009. *The effects of guided inquiry instruction incorporating a cooperative learning approach on university students' achievement of acid and bases concepts and attitude toward guided inquiry instruction*. Academic Journals. Scientific Research and Essay. Vol.4 (10): 1038- 1046
- Arikunto, Suharsimi.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teech untuk Mengajar*. Edisi ketujuh buku kesatu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmazaki.2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Jurnal Artikulasi. Malang : UMM. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/1239>. Diunduh Tanggal 17 Januari 2019.
- Baharudin .2016.*Penerapan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek Membaca Siswa Kelas X SMA NEgeri 1 Bengkalis*. Jurnal Madah, Volume 7, Nomor 1, Edisi April 2016:11—24.
- Bintari, Ni Luh Gede Riwan Putri. 2014. *Artikel: Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*. E-Journal, Volume 3 Tahun 2014
- Chaer, Abdul.2007. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2011.*Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

- DeProter,Bobi&Hernacki,Mike.2001. *Quatum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*.Bandung,Kaifa.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Theacing : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas, Edisi Baru*, Bandung. Kaifa.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.2016. *Paduan Teknis Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kemendikbud .
- Dadan Suwarna.2012. *Cerdas Berbahasa Indonesia: Berbahasa dengan Pengalaman dan Pendalaman*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- Brown, H.Douglas.2001. *Teaching by Principle and Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman Inc.
- Finosa, Lamuddin, 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta. Diksi Intan Mulia
- Hapsari.2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heuken, Adolf. 2008. *Teknik Mengarang edisi Ketiga*.Yogyakarta : Kanisius
- Iqbal Hasan.2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*.Jakarta :Bumi Aksara.
- Ibrahim.2008. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Lentera Pendidikan, Vol. 11 NO. 2 Desember 2008: 234-246.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Jensen, Eric.2011. *Pemelajaran Berbasis Otak – Paradigma Pengajaran Baru*. Jakarta: Indeks.
- Johnson, LouAnne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta: Indeks
- Joyce,B, Weil, Marsha, & Calhoun, E. 2009. *Model-model Pengajaran: Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih,E.2003.*Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.
- Kosasih.E.2014.*Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti.2008. *Kamus Linguistik-Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kumar, R. dan Brenda, R. 2017. *Problem-Based Learning Pedagogy Fosters Students Critical Thinking About Writing*. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning. 11 (2), 1-10.
- Kurnia, Yoga Pria. 2019. *Implementation of Problem Based Learning Assisted with Science Comic Books to Improve Critical Thinking Skill of Elementary Students*. Journal of Primary Education 9 (2) (2020) : 186–192.
- Kuhlthau, Carol Collier. 2010. *Guided Inquiry: School Libraries in the 21Century*. *School Libraries Worldwide* : January 2010, Volume 16, Number 1, 25-28

- Mudrajad Kuncoro.2009. *Mahir Menulis: Kiat jitu menulis artikel, kolom, dan resensi buku*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi, Zulaeha, I., & Supriyanto, T. 2013. Menulis Narasi dengan Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung serta Gaya Belajarnya. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/1256>. Journal of Primary Education. Vol. 2 (No.1): 180-185.
- Mahsun.2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. belbuk.com.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Murtono. 2020. *Problem based Learning-Based E-Learning to Improve Decision Making Skills of Students*. TEST Engineering & Management (Volume 83 Tahun 2020
- Ngalimun.2012.*Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Ni Putu Eka Puspita Dewi, dkk.2018.*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA 1 Mendoyo*.
- Nurhadi .2009 dalam [www.academia.edu/diunduh](http://www.academia.edu/diunduh) tanggal 3 November 2019 pukul 22.30
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Okke.2015. *Teori Wacana*.Jakarta: Penaku
- Permendikbud RI No 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Permendikbud RI No 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan*.Jakarta:Kemendikbud RI.
- Prastiwi., Dewi.2018. *The Effectiveness of Guided Inquiry with Mind Mapping to Improve Science Process Skills and Learning Motivation*. Journal of Primary Education JPE 7 (2) (2018) : 195 – 203.
- Priyatni, Endah. 2014.*Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*.Bandung:Refika Aditama.
- Rachmawati, Yunita.2019. *The Effectiveness of Problem Based Learning (PBL) with Open-Ended Approach on Problem Solving Ability*. Journal of Primary Education 10 (1) (2021) : 105 – 112.
- Rusman.2017. Model - Model Pembelajaran (Mengembangkan Professionalsime Guru) . Jakarta : Rajawali Press.
- Saddhono Kundharu, Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu.2014.*Kalimat*.Digital PDF.Kemdikbud.
- Santrock, John W, 2008. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta : Kencana.
- Sari, Dewi, Eva Banowati, and Eko Purwanti. 2018. *The Effect of Problem-Based Learning Model Increase The Creative Thinking Skill and Students Activities on Elementary School*. Journal of Primary Education 7 (1), 57-63. <https://doi.org/10.15294/jpe.v7i1.21861>.
- Slamet. 2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,Cet IV*. Jakarta:Rineka Cipta.

- 
- Sitairesmi, Nunung, 2010 . *Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Bandung: FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subyantoro.2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim.2009.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan* , Sinar baru Algensindo. Bandung.
- Sudrajat, 2011.*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> (diunduh 7 Juni 2011).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono.2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta:Grafindo Persada Raju.
- Sukirno, 2007. *Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Menulis Wacana Narasi dengan Strategi Belajar Kuantum*. Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- Sumantri.2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Suparno dan Yunus, Muhammad.2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsuddin AR dan Damaianti, Vismaia S.2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung.Aksara.
- Titscher, Stefan. 2009.*Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ula, Wahyu Rikha Rofikhatul.2018. *The Implementation of Problem Based Learning with Mind Mapping to Improve The Student's Understanding of Concept*. Journal of Primary Education JPE 7 (2) (2018) : 163 – 171.
- Widjono,Hs.2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. (Rev). Jakarta:Grasindo.
- Winataputra, Udin, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.  
<https://www.sumberpengertian.id/> diunduh tanggal 2 November 2019, pukul 09.30 wib.  
<http://ian43.wordpress.com//2019/06/08/problem-based-learning//>. Diunduh tanggal 3 November 2019 pukul 22.00 wib.  
<http://ian43.wordpress.com//2019/06/08/problem-based-learning//>. Diunduh tanggal 3 November 2019 pukul 22.00 wib.